

Optimalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar

Shofi Nurul Hikmah^{1*}, Muh Husen Arifin²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia; shofinurul512@upi.edu

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia; muhusenarifin@upi.edu

* Correspondence: shofinurul512@upi.edu

Abstract: The purpose of this study is to evaluate the attractiveness of the school library and its impact on increasing the literacy interest of 5th-grade students at SDN Sukarasa, Cileunyi, Bandung Regency. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study design, supported by literature studies. The library at SDN Sukarasa is not fully optimized, primarily due to space constraints preventing the establishment of a dedicated library room. However, schools and educators can take measures to encourage students' literacy development, such as creating classroom-based literacy spaces and utilizing technology for literacy activities. The findings suggest that while the library's current state hinders its effectiveness, alternative strategies can still foster student literacy. This study contributes to understanding how library conditions in elementary schools influence students' literacy interest and offers practical solutions for overcoming related challenges.

Keywords: Library, Literacy, Reading Interest, Attraction.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi daya tarik perpustakaan sekolah dan pengaruhnya terhadap peningkatan minat literasi siswa kelas 5 di SDN Sukarasa, Cileunyi, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang didukung oleh studi literatur. Perpustakaan di SDN Sukarasa belum sepenuhnya optimal, terutama karena kendala ruang yang menghambat pembuatan ruang perpustakaan khusus. Namun, sekolah dan tenaga pendidik dapat mengambil langkah-langkah untuk mendorong pengembangan literasi siswa, seperti menciptakan ruang literasi di kelas dan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan literasi. Temuan menunjukkan bahwa meskipun kondisi perpustakaan saat ini menghambat efektivitasnya, strategi alternatif masih dapat meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana kondisi perpustakaan di sekolah dasar mempengaruhi minat literasi siswa dan menawarkan solusi praktis untuk mengatasi tantangan terkait.

Kata kunci: Perpustakaan, Literasi, Minat Baca, Daya Tarik.

1. Pendahuluan

Satuan pendidikan di Indonesia, berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1, meliputi pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi, yang masing-masing memiliki layanan dan fasilitas yang berbeda sesuai dengan fungsinya. Di tingkat pendidikan dasar (SD), layanan perpustakaan menjadi salah satu fasilitas wajib yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar, seperti SDN Sukarasa di Cileunyi, Kabupaten Bandung, belum memiliki layanan dan fasilitas perpustakaan yang memadai. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena perpustakaan merupakan salah satu komponen esensial dalam mendukung perkembangan literasi siswa. Tanpa adanya perpustakaan yang optimal, siswa kehilangan akses terhadap sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang penting untuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Literatur menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung literasi siswa. Menurut S. Halimah, dkk (2022), optimalisasi perpustakaan di sekolah sangat penting karena berdampak langsung pada perkembangan literasi siswa. Namun, kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum mampu mengoptimalkan peran perpustakaan, seperti yang juga diungkapkan oleh Hidayat, H. Muhammad, dkk (2018),

di mana hasil penelitian PIRLS dan PISA menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Untuk mengatasi masalah ini, Kemdikbud mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah (GLS), yang menekankan pentingnya peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi daya tarik perpustakaan sekolah dan pengaruhnya terhadap minat literasi siswa kelas 5 di SDN Sukarasa, Cileunyi, Kabupaten Bandung. Dengan memahami sejauh mana perpustakaan saat ini berfungsi dan menarik bagi siswa, penelitian ini berharap dapat memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dalam mendukung literasi siswa.

Argumen utama penelitian ini adalah bahwa perpustakaan sekolah yang optimal dan menarik dapat secara signifikan meningkatkan minat literasi siswa. Dengan perpustakaan yang memenuhi kebutuhan siswa, baik dari segi fasilitas maupun koleksi buku, siswa akan lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan literasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Namun, jika perpustakaan tidak memenuhi standar yang diperlukan, seperti yang terjadi di SDN Sukarasa, minat siswa terhadap literasi akan berkurang, mengakibatkan rendahnya tingkat literasi secara keseluruhan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait sebuah proses dan kondisi yang terjadi secara terperinci (Sadli, Muhamad & Saadati, A. Baiq: 2019). Selain itu, penelitian dengan metode ini pun juga berfungsi dalam menciptakan sebuah pola yang dapat menjawab tentang bagaimana suatu kondisi itu terjadi. Selanjutnya, adapun terkait jenis penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus atau jenis penelitian lapangan dilakukan untuk mempelajari secara intens terkait latar belakang suatu keadaan yang terjadi dan hubungan interaksi didalamnya (Panorama, Maya & Muhajirin: 2017). Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi secara detail terkait keadaan, aktivitas, dan proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Dalam praktiknya, penelitian ini memerlukan waktu yang lumayan panjang yakni selama kurang lebih 3 bulan. Objek penelitian yang dilakukan adalah dengan melibatkan siswa kelas 5 SDN Sukarasa dengan jumlah 31 siswa. Adapun untuk memperkuat hasil penelitian ini, maka penelitian inipun di dukung oleh studi literatur. Studi literatur ini juga diperlukan untuk meninjau selaras atau tidaknya antara teori dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, berikut merupakan langkah kegiatan penelitian yang dilakukan di SDN Sukarasa, Cileunyi, Kabupaten Bandung: 1) Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi) dan 2). Analisis Data (Reduksi Data, Menyajikan Data, Penarikan Kesimpulan).

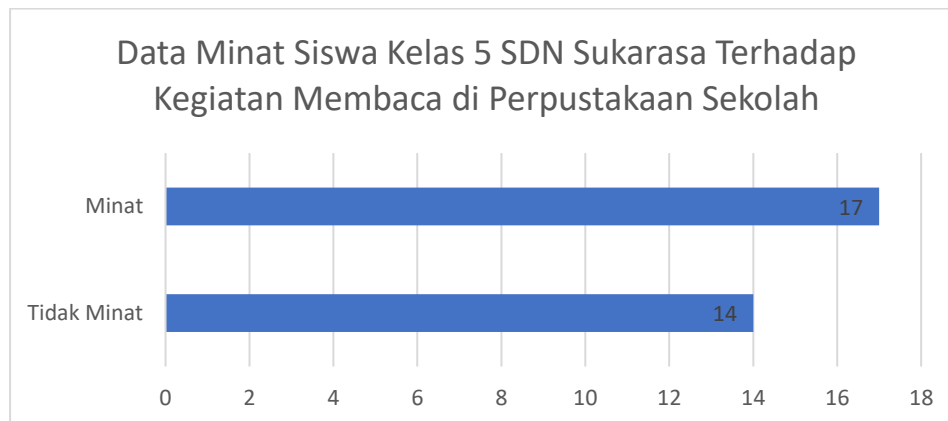
3. Hasil Penelitian

Peran & Fungsi Perpustakaan

Era perkembangan yang terus meningkat selain berdampak pada kebiasaan pola hidup masyarakat yang semakin canggih. Nyatanya memberi dampak pula kepada bidang pendidikan. Salah satu dampak yang terjadi yakni bergesernya kebiasaan membaca siswa di sekolah atau di rumah. Keadaan tersebut perlu mendapat perhatian serius. Dalam ranah pendidikan, salah satu sarana yang memiliki peran sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan adalah dengan mengadakan fasilitas dan layanan perpustakaan. Peran perpustakaan di sekolah sangat penting. Sebagaimana penuturan Apriyani, Desi. Dkk (2021) dalam tulisannya menjelaskan bahwa peran perpustakaan dapat membantu siswa untuk tidak terlena oleh pengaruh digital. Jika pengadaan dan fungsi perpustakaan dijalankan dengan benar, maka akan berdampak sebagai tempat atau sarana siswa untuk mengembangkan minatnya. Oleh karena itu, berikut peran dan fungsi perpustakaan:

1. Sebagai sarana untuk membentuk SDM yang terdidik.
2. Perpustakaan sebagai tempat untuk mencari informasi.
3. Sebagai wadah agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya melalui kebebasan cara belajar baik melalui buku, CD ROM dll.
4. Perpustakaan menjadi pilar utama bagi siswa dalam upaya pembentukan diri menjadi lebih kreatif dan mandiri.
5. Perpustakaan berperan dalam meningkatkan kualitas kemampuan siswa.

Daya Tarik Perpustakaan SDN Sukarasa Bagi Siswa



Tabel 1. Data Minat Siswa Kelas 5 SDN Sukarasa Terhadap Kegiatan Membaca di Perpustakaan Sekolah

Data table 1 merupakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, kategori minat dan tidak minat adalah poin besar dari penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui berapa jumlah siswa kelas 5 SDN Sukarasa yang memiliki minat datang ke perpustakaan dan yang tidak minat. Diketahui bahwa dalam satu kelas nyatanya banyak siswa yang minat untuk datang dan membaca buku di perpustakaan. Namun, di dalam 7 soal pertanyaan yang diajukan terkait perpustakaan banyak siswa yang mengeluhkan dan besar harapan mereka untuk adanya perbaikan perpustakaan. Beberapa siswa yang memang sudah memiliki minat untuk membaca di perpustakaan memberikan alasan bahwa membaca merupakan hal yang menyenangkan. Selain itu, para siswa pun juga menjelaskan bahwa mereka ingin membaca di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuannya. Berkaitan dengan para siswa yang tidak minat, hal itu disebabkan selain belum adanya dorongan dari diri sendiri (kesadaran internal siswa) tetapi juga pengaruh dari perpustakaan. Keluhan dan harapan yang para siswa inginkan terkait perpustakaan di sekolahnya adalah dengan tidak bersatunya antara ruang guru dengan perpustakaan. Diketahui bahwa hambatan pertama yang ada adalah terkait kurangnya lahan bangunan untuk ruang perpustakaan. Dengan bersatunya antara ruang guru dengan ruang perpustakaan membuat para siswa menjadi segan, malu, tidak nyaman dan tidak betah untuk datang serta membaca buku disana. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan ruang perpustakaan di SDN Sukarasa, Cileunyi, Kabupaten Bandung belum sepenuhnya optimal.

Adapun hasil jawaban wawancara terkait layanan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh para siswa adalah sebagai berikut:

Ruang Perpustakaan Sendiri

Ruang perpustakaan sangat penting sekali keberadaannya mengingat bahwa menurut Mansyur, HM. (2015) dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat penelitian sederhana bagi para siswa dalam mengembangkan ide kreativitasnya. Alasan dasar para siswa kelas 5 SDN Sukarasa ingin memiliki ruang perpustakaan sendiri adalah karena proses belajar mereka terhambat dengan kondisi yang tidak nyaman.

Fasilitas Beragam Jenis Buku/Referensi

Diketahui bahwa perpustakaan di sekolah SDN Sukarasa belum memiliki cukup banyak buku yang beragam. Keadaan tersebut membuat siswa kelas 5 merasa tidak tertarik untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku

disana. Selain kurangnya bahan bacaan, di perpustakaan pun hanya didominasi oleh buku paket tema kurikulum 2013 yakni buku tema kelas 1 – 6. Terdapat beberapa buku bacaan yang disediakan, namun hanya buku cerita yang sudah lama dan penempatan buku yang tidak tertata membuat siswa pun kebingungan untuk mencari buku. Dikatakan kurang optimalnya penyediaan bahan bacaan pun ditinjau berdasarkan belum memenuhinya aturan yang mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Dimana diperlukan tersedianya lima jenis buku di sekolah dasar, yakni buku pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, buku panduan pendidik, dan buku sumber belajar lainnya. Selain itu, diperlukan juga adanya koleksi karya cetak, buku terbitan berkala, dan sumber ilmu baik secara audio visual (Artana, K. I (2019).

Lingkungan Perpustakaan

Agar tercapainya kelancaran dan kenyamanan proses belajar siswa, perpustakaan yang diperlukan siswa harus memiliki lingkungan yang baik dan sehat. Hasil wawancara diketahui bahwa perpustakaan sekolah belum terbilang sehat, karena masih terdapat bau dan kotor penuh debu. Maka dalam hal ini, pihak sekolah seharusnya mulai mengubah lokasi dan keadaan perpustakaan menjadi perpustakaan yang bersih, strategis, tenang, sehat dan mudah untuk diakses oleh siswa.

Perpustakaan Dihias

Banyak siswa mengeluhkan keadaan perpustakaan sekolah yang gelap, tidak menarik, membosankan dan tidak memberikan kesan semangat untuk membaca, Hal itu dikarenakan posisi bangunan yang kurang strategis sehingga kurang terkena pancaran cahaya matahari. Bukan hanya terkait posisi ruangan, namun juga berkaitan dengan warna cat yang digunakan tidak cukup cerah untuk siswa SD. Selain itu, para siswa juga menginginkan adanya beberapa hiasan slogan dan stiker sebagai bentuk ajakan membaca. Hal itu dirasa dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca.

Terkait semua kebutuhan fasilitas perpustakaan tersebut sebenarnya merupakan hal yang dapat dimengerti. Karena pada hakikatnya, semua jenis kebutuhan diatas adalah merupakan komponen wajib yang harus ada di perpustakaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh S, Retno (2014) bahwa perpustakaan akan berdampak baik terhadap perkembangan dan minat siswa apabila perpustakaan dijalankan dengan benar dan efektif. Dimana perpustakaan harus memenuhi hakikat fungsinya dengan menyediakan fisik perpustakaan, layanan dan akses perpustakaan, monitoring, evaluasi dan perencanaan pengembangan perpustakaan secara berkala.

Meningkatkan Minat Literasi Siswa

Dalam melaksanakan penelitian terkait daya tarik perpustakaan di sekolah, perhatian juga diberikan pada minat literasi siswa. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dalam membaca, yang sebagian besar disebabkan oleh hambatan eksternal seperti kurangnya peran layanan dan fasilitas perpustakaan yang memadai. Menurut Jalongo (2010), ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan literasi siswa. Pertama, menciptakan lingkungan literasi yang menarik di dalam kelas, misalnya dengan menyediakan ruang baca yang nyaman, rak buku yang terorganisir, dan sudut baca yang menarik dengan buku-buku yang memiliki ilustrasi menarik serta variasi genre yang beragam. Kedua, menyediakan akses ke berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku cerita, majalah, koran, dan buku nonfiksi yang sesuai dengan minat siswa, serta memperbarui koleksi bacaan secara berkala agar siswa tetap tertarik untuk membaca (Allington, 2009). Ketiga, mengintegrasikan literasi ke dalam pelajaran dengan meminta siswa membaca instruksi tugas, mempresentasikan laporan dalam bentuk tulisan, atau membuat cerita tentang topik yang sedang dipelajari (Jacobs, 2010). Selain itu, kegiatan membaca bersama di kelas, baik dengan guru atau mengundang pembaca tamu, serta diskusi setelah membaca untuk memahami isi cerita dan pelajaran yang dapat dipetik, juga efektif untuk meningkatkan minat literasi. Partisipasi orang tua juga penting, dengan mengundang mereka untuk terlibat dalam program literasi dan memberikan saran tentang buku yang sesuai untuk anak-anak mereka, serta mendorong kegiatan membaca di rumah. Penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif dan aplikasi bacaan yang menarik, dapat memperkaya pengalaman literasi siswa dan memberikan akses ke berbagai bahan bacaan. Selain itu, pembentukan klub buku atau kelompok diskusi di sekolah, serta mengadakan pertunjukan atau pentas membaca dari cerita yang dibaca, dapat membantu siswa lebih terlibat aktif dalam literasi. Terakhir, memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang mencapai prestasi dalam literasi, seperti membaca sejumlah buku atau meningkatkan kemampuan membaca mereka, dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan minat dan keterampilan literasi mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan di SDN Sukarasa belum optimal dalam memenuhi fungsinya untuk mendukung minat literasi siswa. Hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya ruang perpustakaan yang memadai, minimnya variasi bahan bacaan, lingkungan perpustakaan yang tidak nyaman, dan kondisi fisik perpustakaan yang kurang menarik. Beberapa siswa masih memiliki minat untuk datang ke perpustakaan, tetapi banyak dari mereka merasa tidak nyaman dan kurang termotivasi untuk membaca di sana karena berbagai kendala tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa perpustakaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat perkembangan literasi siswa. Misalnya, penelitian oleh Apriyani, Desi, dkk (2021) juga menegaskan bahwa perpustakaan yang tidak dioptimalkan berisiko membuat siswa kurang tertarik pada kegiatan literasi. Di sisi lain, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan perpustakaan yang kurang mendukung dapat berdampak negatif pada minat membaca siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Jalongo (2010) yang menyarankan pentingnya menciptakan lingkungan literasi yang menarik.

Hasil penelitian ini menjadi tanda bahwa peran perpustakaan sebagai sumber utama literasi di sekolah dasar perlu lebih diperhatikan dan ditingkatkan. Kurangnya fasilitas perpustakaan tidak hanya mempengaruhi minat literasi siswa di SDN Sukarasa, tetapi juga mencerminkan masalah yang lebih besar di banyak sekolah dasar di Indonesia. Mengingat pentingnya literasi dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, perhatian yang lebih serius terhadap pengembangan perpustakaan sekolah adalah suatu keharusan.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tidak ada upaya yang signifikan untuk memperbaiki kondisi perpustakaan di SDN Sukarasa, minat literasi siswa akan terus menurun. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan akademik siswa, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis, yang merupakan keterampilan dasar yang sangat penting. Perpustakaan yang tidak memadai juga dapat menghambat upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks persaingan internasional di bidang literasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang ada karena kurangnya perhatian terhadap pengembangan dan pengelolaan perpustakaan sekolah. Hambatan seperti kurangnya ruang, minimnya variasi bahan bacaan, dan lingkungan yang tidak nyaman adalah faktor-faktor yang menghambat optimalisasi perpustakaan. Keterbatasan anggaran, prioritas yang kurang tepat, dan mungkin juga kurangnya kesadaran akan pentingnya perpustakaan oleh pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya menjadi alasan utama mengapa kondisi ini terjadi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa tindakan perlu dirumuskan untuk mengatasi masalah yang ada. Pertama, perlu ada upaya serius dari pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk menyediakan ruang perpustakaan yang layak dan terpisah dari ruang guru. Kedua, variasi bahan bacaan perlu ditingkatkan dengan menyediakan buku-buku yang lebih beragam dan relevan dengan minat siswa. Ketiga, lingkungan perpustakaan harus dibuat lebih nyaman, bersih, dan menarik, dengan memperhatikan pencahayaan, kebersihan, dan dekorasi yang mendukung suasana belajar yang kondusif. Selain itu, sekolah perlu melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung program literasi, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman literasi siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi optimal dalam meningkatkan minat literasi siswa dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa perpustakaan SDN Sukarasa belum optimal dalam menarik minat literasi siswa kelas 5. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya ruang khusus untuk perpustakaan, tidak lengkapnya sarana dan prasarana seperti rak buku, meja, dan kursi baca, kurangnya variasi bahan bacaan, serta kondisi perpustakaan yang kurang terkelola dengan baik dari segi kebersihan dan keindahan. Hambatan-hambatan ini secara signifikan mengurangi daya tarik perpustakaan, sehingga minat literasi siswa menjadi kurang berkembang.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai hubungan antara fasilitas perpustakaan yang memadai dan minat literasi siswa. Penelitian ini juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah, seperti menciptakan ruang literasi di kelas, menyediakan akses bacaan yang beragam, mengintegrasikan literasi ke dalam pelajaran, serta memanfaatkan teknologi dan kegiatan berbasis komunitas untuk meningkatkan minat literasi siswa.

Keterbatasan utama penelitian ini adalah cakupannya yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua sekolah dasar di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mungkin tidak sepenuhnya menangkap variasi dalam pengalaman siswa.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan ke sekolah-sekolah lain dan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas perpustakaan dalam meningkatkan minat literasi siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari intervensi yang diusulkan dalam penelitian ini.

Penghargaan

Rasa terima kasih yang sebesar = besarnya takkan pernah hilang, khususnya kepada semua pihak yang terlibat. Dimana telah memberikan motivasi baik secara moral ataupun material. Hal tersebut sangat berarti dan sangat berdampak bagi perjuangan peneli dalam menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada para narasumber yang telah menyempatkan waktunya untuk mengisi soal wawancara yang telah diberikan. Terakhir, tidak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih banyak kepada para audiens yang telah membaca artikel ini. Semoga dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Referensi

- Allington, R. L. (2009). *What really matters for struggling readers: Designing research-based programs*. Pearson.
- Apriyani, D., Diah, S., & Utami, A. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah dasar. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 1-11.
- Artana, K. I. (2019). Upaya mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah melalui pengelolaan yang profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Halimah, S., Noorjanah, A. D., & Prasetyo, W. H. (2022). Optimalisasi layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4, 1088-1100.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, (2017), 810-817.
- Jacobs, H. H. (2010). *Curriculum 21: Essential education for a changing world*. ASCD.
- Jalongo, M. R. (2010). *Early childhood language arts*. Pearson.
- Mansyur, H. M. (2003). Manajemen perpustakaan sekolah. *Pustaloka*, 7(1), 43-54.
- Panorama, M., & Muhajirin, M. (2017). *Pendekatan praktis metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Idea Press Yogyakarta.
- Retno, S. (2014). Optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah. *Jurnal Perpustakaan LIBRARIA*, 2(2), 1-10.
- Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 151-164.